

PERAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL DALAM PENGUATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. GADING LOGISTIK INTERNASIONAL)**Selpiah¹, Redi Alamsyah²****Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka****043384442@ecampus.ut.ac.id****Abstract**

This study aims to analyze the role of operational cost control in strengthening company profitability at PT Gading Logistik Internasional, the case study. In the highly competitive logistics industry with its complex cost structure, the effectiveness of cost control is a strategic factor determining a company's financial performance. This study used a qualitative-descriptive approach, collecting data through interviews, direct observation of operational activities, and a review of the company's financial statements. The results indicate that operational cost control, which includes fleet efficiency, delivery route optimization, fuel cost management, and the implementation of a digital-based cost monitoring system, significantly contributes to increasing the company's profit margin. Consistent cost control implementation has been proven to reduce waste, increase work effectiveness, and strengthen PT Gading Logistik Internasional's competitive position in the market.

Keywords: *Cost efficiency, logistics, operational cost control, profitability, PT Gading Logistik Internasional*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengendalian biaya operasional dalam memperkuat profitabilitas perusahaan pada PT Gading Logistik Internasional sebagai objek studi kasus. Dalam industri logistik yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan struktur biaya yang kompleks, efektivitas pengendalian biaya menjadi faktor strategis yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung pada aktivitas operasional, serta telaah dokumen laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional, yang mencakup efisiensi penggunaan armada, optimalisasi rute pengiriman, pengelolaan biaya bahan bakar, serta penerapan sistem monitoring biaya berbasis digital, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan margin laba perusahaan. Implementasi pengendalian biaya secara konsisten terbukti dapat menekan pemborosan, meningkatkan efektivitas kerja, dan memperkuat posisi kompetitif PT Gading Logistik Internasional di pasar.

Keywords: Efisiensi biaya, logistik, Pengendalian biaya operasional, profitabilitas, PT Gading Logistik Internasional

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Keuangan perusahaan merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan memastikan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai rencana, termasuk pembiayaan operasional, pemeliharaan aset, dan pemenuhan kewajiban kepada pihak eksternal. Tanpa

manajemen keuangan yang solid, perusahaan akan sulit mencapai stabilitas finansial dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, perusahaan harus mampu mengatur arus kas, mengelola biaya, dan memaksimalkan pendapatan untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Pengambilan keputusan terkait pembiayaan, investasi, dan pengendalian biaya menjadi sangat penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, kajian terhadap aspek keuangan, terutama yang berhubungan dengan efisiensi biaya, menjadi sangat relevan bagi perusahaan yang bergerak dalam industri berbasis operasional seperti logistic (Pangaribuan, 2024).

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin kuat kondisi finansial dan prospek perusahaan untuk berkembang. Dalam perusahaan logistik, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh struktur biaya operasional dan efisiensi aktivitas distribusi. Tingginya biaya bahan bakar, perawatan armada, dan biaya rute menjadi tantangan besar bagi perusahaan untuk mempertahankan margin laba. Oleh karena itu, profitabilitas perlu dianalisis secara mendalam agar perusahaan dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Nurfadilah, 2023).

Biaya operasional merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan perusahaan untuk menjaga aktivitas bisnis tetap berjalan. Dalam industri logistik, biaya operasional mencakup biaya bahan bakar, perawatan armada, gaji pengemudi, biaya penyimpanan, serta biaya perjalanan. Besarnya proporsi biaya operasional menyebabkan perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian yang ketat untuk menghindari pemborosan. Pengendalian biaya operasional bertujuan memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan standar efisiensi. Melalui pengendalian biaya, perusahaan dapat memonitor, menilai, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya sehingga mampu menekan pengeluaran yang tidak produktif. Pengendalian biaya yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama bagi sektor logistik yang memiliki karakter biaya tinggi (Astuti, 2022).

PT Gading Logistik Internasional merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang melalui moda darat, laut, dan udara. Perusahaan ini melayani berbagai sektor seperti konstruksi, pertambangan, dan manufaktur, dengan cakupan wilayah pengiriman di Sumatera, Jawa, hingga Indonesia Timur. Dengan armada tongkang, LCT, serta trucking, perusahaan berupaya memberikan pelayanan yang aman, tepat waktu, dan efisien. Sebagai perusahaan logistik yang sedang berkembang, PT Gading Logistik Internasional memiliki struktur biaya operasional yang cukup kompleks. Tingginya aktivitas pengiriman menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal agar tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu, efektivitas pengendalian biaya menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan profitabilitas perusahaan (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas PT Gading Logistik Internasional mengalami fluktuasi dalam beberapa periode terakhir. Kondisi ini terlihat dari perubahan margin laba yang dipengaruhi oleh tingginya beban pokok pendapatan serta biaya operasional yang meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum mencapai tingkat stabilitas yang optimal. Selain itu, persaingan harga di industri logistik yang semakin ketat menekan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profit margin. Banyak klien memilih penyedia layanan berdasarkan efisiensi biaya, sehingga perusahaan harus mampu mengelola struktur biaya untuk menjaga profitabilitas tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Hal ini menjadi isu penting karena profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan.

Pra-penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional pada perusahaan masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait monitoring biaya bahan

bakar dan pemeliharaan armada. Beberapa proses masih dilakukan secara manual sehingga rawan terjadi ketidaktepatan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Kondisi ini dapat menyebabkan pembengkakan biaya yang tidak terdeteksi secara cepat. Selain itu, rute pengiriman belum sepenuhnya dioptimalkan sehingga beberapa perjalanan mengalami konsumsi bahan bakar yang tidak efisien. Ketiadaan sistem digital terintegrasi menyebabkan perusahaan sulit melakukan evaluasi real-time terhadap beban operasional. Fenomena ini mengindikasikan perlunya penguatan sistem pengendalian biaya agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Alamsyah (2024) menemukan bahwa pengelolaan biaya yang efektif mampu meningkatkan margin laba pada perusahaan transportasi. Penelitian lain oleh Siregar (2025) menyatakan bahwa penggunaan sistem monitoring biaya berbasis teknologi mampu menekan pemborosan dan memperbaiki kinerja keuangan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan transportasi umum atau manufaktur, belum secara spesifik mengkaji perusahaan logistik dengan karakteristik biaya tinggi dan kompleksitas rute seperti PT Gading Logistik Internasional. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek efisiensi biaya, bukan pada peran strategis pengendalian biaya dalam memperkuat profitabilitas secara berkelanjutan. Inilah yang menjadi gap research dan dasar urgensi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pengendalian biaya operasional dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas PT Gading Logistik Internasional. Analisis ini akan membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif dan terukur. Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat memperoleh rekomendasi yang konstruktif dalam memperbaiki sistem pengendalian biaya dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan nilai teoritis tetapi juga manfaat praktis bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan kompetitif di industri logistic.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengendalian biaya operasional berperan dalam penguatan profitabilitas perusahaan pada PT Gading Logistik Internasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena, proses, serta kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan manajemen biaya dan kinerja keuangan perusahaan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif dari narasumber yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan (Roosinda, 2021).

Lokasi penelitian dilakukan di PT Gading Logistik Internasional yang berpusat di Tangerang dan beroperasi di beberapa wilayah pengiriman Sumatera, Jawa, dan Indonesia Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakter perusahaan yang memiliki struktur biaya operasional kompleks dan aktivitas pengiriman intensif, sehingga sesuai dengan fokus penelitian terkait pengendalian biaya dan profitabilitas. Selain itu, perusahaan ini juga sedang berada dalam tahap pengembangan sehingga menarik untuk dikaji dari aspek manajemen biayanya.

Subjek penelitian dalam studi ini meliputi pihak internal perusahaan yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait biaya operasional dan keuangan. Narasumber terdiri dari manajer operasional, staf keuangan, supervisor armada, serta pihak lain yang relevan dengan aktivitas pengendalian biaya. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan kompetensi dan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajemen biaya perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi detail mengenai strategi pengendalian biaya, tantangan operasional, serta pandangan informan terkait hubungan antara biaya dan profitabilitas. Observasi dilakukan pada aktivitas operasional seperti proses distribusi, penggunaan armada, serta monitoring konsumsi bahan bakar. Dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan, laporan biaya operasional, SOP perusahaan, dan data internal lainnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan temuan lapangan untuk memudahkan pemahaman hubungan antarvariabel. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, kecenderungan, dan temuan-kontradiksi dari data.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber yang memiliki posisi berbeda dalam struktur perusahaan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Proses validasi ini penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahap pra-penelitian, penentuan informan, penyusunan pedoman wawancara, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Setiap tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan penelitian berjalan sesuai kaidah ilmiah dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pengendalian biaya operasional diterapkan, kendala yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dirancang untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis oleh perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan Bu Caca, perusahaan menilai profitabilitas melalui laporan margin per proyek dan performa layanan pengiriman. Ia menyampaikan bahwa:

"Beberapa bulan terakhir laba perusahaan cenderung naik-turun karena fluktuasi harga operasional dan persaingan tarif."

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak sepenuhnya stabil. Pak Bian menjelaskan bahwa tren perubahan laba juga dipengaruhi oleh perbedaan volume pengiriman tiap bulan. Menurutnya:

"Kalau permintaan klien meningkat, profit biasanya ikut naik, tapi kalau biaya naik dan tarif nggak bisa dinaikkan, profit langsung turun."

Hal ini menunjukkan hubungan erat antara pendapatan dan beban biaya operasional. Terkait faktor yang memengaruhi laba, Pak Rico menegaskan bahwa konsumsi bahan bakar merupakan salah satu komponen paling menentukan. Ia berkata:

"Kalau rute jauh dan muatan berat, biaya BBM langsung tinggi, otomatis ngurangin margin profit."

Pengamatan ini memperjelas betapa dominannya faktor biaya operasional terhadap profitabilitas. Dalam pengamatan margin laba, Bu Caca menyatakan bahwa perusahaan memantau per proyek maupun per jenis layanan. Ia menjelaskan:

"Untuk trucking margin-nya stabil, tapi untuk tongkang itu suka agak fluktuatif karena biaya perawatan dan cuaca."

Temuan ini menunjukkan variasi profitabilitas antar-layanan. Dari sisi efisiensi kerja, Pak Bian menambahkan bahwa profitabilitas dapat membaik ketika operasional berjalan lancar. Ia menyampaikan:

"Kalau nggak ada delay, nggak ada kerusakan armada, profit pasti lebih aman."

Ini menegaskan bahwa efisiensi operasi menjadi faktor penting dalam menjaga profit.

Dari perspektif pemasaran, Bu Caca juga mengaitkan profitabilitas dengan kondisi pasar. Ia mengungkapkan bahwa persaingan tarif cukup memengaruhi margin perusahaan:

"Klien sekarang sensitif harga, jadi kita harus bisa jaga tarif tapi tetap bersaing."

Hal ini memperlihatkan tekanan pasar terhadap kemampuan perusahaan menjaga margin. Mengenai struktur pendapatan, Pak Bian menjelaskan bahwa layanan darat dan laut memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan perusahaan. Ia menyatakan:

"Paling besar dari trucking dan tongkang, karena volumenya rutin dan permintaan tinggi."

Temuan ini memberi gambaran prioritas bisnis perusahaan. Beralih ke variabel biaya operasional, Pak Rico menyampaikan bahwa perusahaan memiliki perencanaan biaya per bulan, tetapi sering menghadapi ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi. Menurutnya:

"Kadang biaya di lapangan nggak sesuai estimasi, apalagi kalau ada perbaikan mendadak."

Ini menunjukkan kelemahan dalam stabilitas perencanaan biaya. Terkait pengawasan biaya, Pak Bian menjelaskan bahwa finance melakukan pengecekan dokumen dan bukti pengeluaran setiap hari. Ia mengatakan:

"Kami kontrol lewat laporan harian dan approval sebelum pengeluaran dilakukan."

Praktik ini menunjukkan adanya mekanisme pengawasan internal meski belum sepenuhnya digital. Pada aspek pengendalian bahan bakar, Pak Rico menegaskan bahwa monitoring masih dilakukan semi-manual. Ia menyampaikan:

"Kami catat konsumsi BBM setiap trip, tapi sistem integrasi masih terbatas, jadi kadang ada selisih pencatatan."

Ini menjadi salah satu sumber ketidakefisienan biaya. Untuk rute pengiriman, Bu Caca mengatakan bahwa perusahaan sudah menggunakan perkiraan rute paling cepat, tetapi belum sepenuhnya berbasis teknologi. Ia mengungkapkan:

"Kadang driver pilih jalur yang menurut mereka lebih cepat, tapi belum tentu lebih hemat BBM."

Hal ini menggambarkan perlunya optimalisasi rute berbasis sistem.

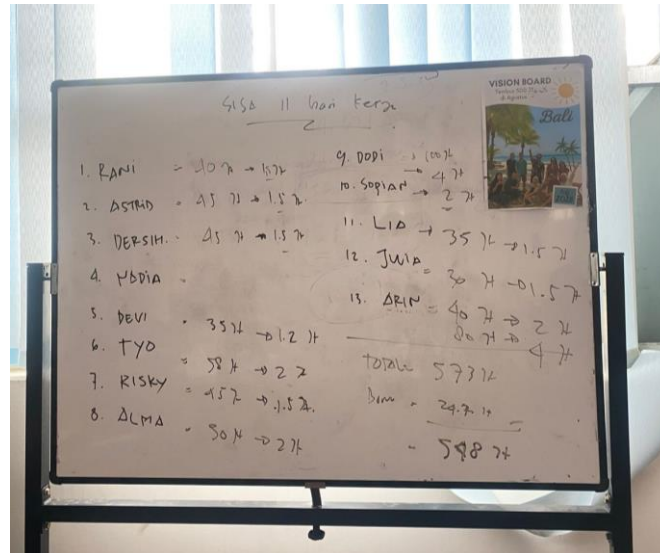
Mengenai pemeliharaan armada, Pak Rico menjelaskan bahwa biaya perawatan sering meningkat tiba-tiba karena armada bekerja di medan berat. Ia mengatakan:

"Kalau tongkang kena ombak tinggi atau truck over load, biaya maintenance pasti naik."

Temuan ini menguatkan isu biaya operasional tinggi. Dalam evaluasi biaya, Pak Bian menyebutkan bahwa perusahaan melakukan review bulanan, tetapi terkadang hasil evaluasi sulit diterapkan secara konsisten. Ia menyampaikan:

"Kita sudah evaluasi tiap bulan, tapi implementasinya suka terhambat karena operasional butuh cepat."

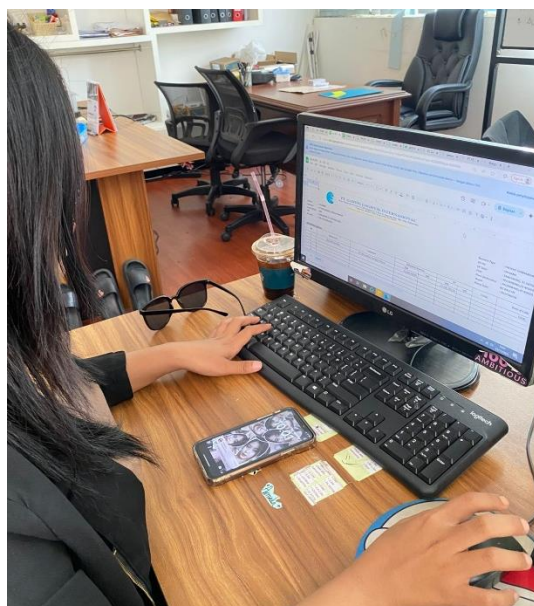
Adapun berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di PT. Gading Logistik Internasional, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa papan target marketing.



Gambar 1. Papan Target Marketing

Sumber: Internal Perusahaan (2025)

Pada gambar 1 menunjukkan papan target perusahaan yang mencantumkan berbagai target penjualan marketing pada bulan November 2025. Adapun angka disebelah panah merupakan bonus yang didapat apabila marketing mencapai target sesuai dengan yang dicantumkan. Target tersebut merupakan hasil perhitungan dari profitabilitas bulanan PT. Gading Logistik Internasional dengan jumlah yang berbeda tiap bulannya.



Gambar 2. Proses Perhitungan Biaya Operasional

Sumber: Internal Perusahaan (2025)

Pada gambar 2 menunjukkan salah satu staff yang sedang menghitung biaya operasional dalam menjalankan project. Fungsi perhitungan ini guna mengetahui jumlah profit yang didapat dari dijalankannya suatu project pengiriman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan dokumentasi yang didapat, menunjukkan bahwa PT Gading Logistik Internasional memiliki sistem pengendalian biaya, namun masih menghadapi kendala pada monitoring real-time, optimalisasi rute, dan efisiensi pemeliharaan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi efektivitas pengendalian biaya operasional, dan perbaikan sistem pengendalian dapat meningkatkan stabilitas profit perusahaan.

Pembahasan

Peran Pengendalian Biaya Operasional terhadap Profitabilitas PT. Gading Logistik Internasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas PT Gading Logistik Internasional sangat dipengaruhi oleh pola pengendalian biaya operasional yang diterapkan perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan para informan, diketahui bahwa biaya operasional merupakan komponen terbesar dalam aktivitas perusahaan, terutama karena bisnis logistik melibatkan armada trucking, kapal, serta kebutuhan tenaga kerja yang besar. Baik Caca (Manager Marketing), Bian (Finance), maupun Rico (Cost Estimator) menyampaikan bahwa tingginya biaya operasional sering menjadi penyebab utama fluktuasi profit perusahaan.

Profitabilitas dinilai dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset dan aktivitas operasionalnya. Menurut Bian, salah satu penyebab profit fluktuatif adalah kenaikan mendadak pada biaya bahan bakar dan biaya perawatan armada. Ketika biaya ini naik secara tiba-tiba sementara tarif layanan tidak ikut naik, maka margin laba langsung tertekan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan biaya operasional menjadi tantangan utama dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan biaya dan stabilitas profit perusahaan.

Efisiensi operasional juga menjadi faktor penentu peningkatan profitabilitas. Caca menjelaskan bahwa efisiensi bukan hanya menghemat pengeluaran, tetapi memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan tanpa hambatan yang menyebabkan pemborosan. Efisiensi waktu dan penggunaan armada berkontribusi besar pada penguatan profit, terutama karena terlambatnya pengiriman dapat meningkatkan biaya overtime, denda, dan biaya tambahan lain. Dengan demikian, pengendalian biaya operasional yang baik dapat membantu menekan potensi inefisiensi yang menggerus laba.

Selain itu, struktur pendapatan juga mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan memiliki beberapa lini layanan seperti pengiriman trucking, kapal, dan proyek khusus. Namun, seperti yang dijelaskan Caca, layanan dengan margin tinggi seperti pengiriman alat berat masih memiliki biaya operasional yang besar. Ini membuat efektivitas pengendalian biaya sangat krusial agar margin tidak habis oleh biaya produksi layanan. Pendapatan tinggi tanpa pengendalian biaya yang efektif tidak akan menghasilkan profitabilitas yang sehat.

Risiko finansial juga menjadi faktor penting. Bian mengungkapkan bahwa risiko seperti keterlambatan pembayaran klien dan kenaikan harga BBM dapat mengganggu cash flow perusahaan. Ketika biaya naik di tengah operasional, perusahaan sering kali tidak memiliki ruang untuk menaikkan harga secara mendadak. Oleh karena itu, mitigasi risiko serta kebijakan pengendalian biaya yang ketat diperlukan untuk menjaga kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin baik perusahaan mengendalikan biaya dan risiko finansialnya, semakin kuat pula profitabilitas yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa profitabilitas perusahaan logistik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen dapat meminimalkan biaya tanpa mengganggu

kualitas layanan. Profitabilitas tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga harus ditopang oleh sistem pengendalian biaya operasional yang terstruktur. Dengan kondisi industri logistik yang penuh ketidakpastian, pengendalian biaya menjadi penentu utama dalam menjaga profitabilitas..

Mekanisme Pengendalian Biaya Operasional dalam Mendukung Kinerja Profitabilitas PT. Gading Logistik Internasional

Temuan lapangan menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan beberapa prosedur mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi biaya untuk memastikan operasional berjalan secara efisien. Bian menjelaskan bahwa proses perencanaan biaya dilakukan berdasarkan laporan biaya periode sebelumnya, kebutuhan armada, serta proyeksi pekerjaan kontrak yang sedang berjalan. Perencanaan yang baik membantu perusahaan menentukan budgeting yang realistis.

Pengawasan biaya dilakukan melalui kontrol harian atas penggunaan bahan bakar, laporan perjalanan armada, serta pengeluaran per trip. Seperti dijelaskan Rico, setiap pengemudi diwajibkan untuk mencatat penggunaan BBM dan kondisi kendaraan. Tindakan ini penting karena BBM merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam bisnis logistik. Pengawasan ketat membantu mencegah kebocoran anggaran dan memastikan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan standar perusahaan.

Komponen penting lainnya adalah pengendalian perawatan armada. Perusahaan menjalankan jadwal maintenance berkala untuk memastikan kendaraan, kapal, dan peralatan operasional lainnya berada dalam kondisi optimal. Pengendalian ini dilakukan untuk menghindari kerusakan besar yang menyebabkan biaya perawatan jauh lebih mahal. Rico menyampaikan bahwa biaya perbaikan besar sering kali muncul karena keterlambatan perawatan. Dengan mekanisme pengendalian yang konsisten, perusahaan dapat mengurangi risiko biaya tinggi akibat perawatan darurat.

Perusahaan juga menerapkan pengendalian biaya melalui optimalisasi rute dan muatan. Caca menjelaskan bahwa penentuan rute yang efisien dapat menekan konsumsi bahan bakar, waktu tempuh, dan biaya overtime. Selain itu, perusahaan memastikan bahwa setiap perjalanan memaksimalkan kapasitas muatan untuk mencapai efisiensi biaya optimal. Ketika perjalanan dilakukan tanpa perhitungan penuh, biaya operasional meningkat sementara pendapatan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam rencana operasional sangat berkaitan dengan pengendalian biaya.

Evaluasi biaya operasional dilakukan secara berkala, misalnya per bulan atau per proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan biaya aktual dengan biaya yang direncanakan dalam budgeting. Apabila terdapat selisih atau pembengkakan biaya, perusahaan akan melakukan investigasi untuk mencari faktor penyebabnya. Evaluasi ini penting untuk menentukan kebijakan perbaikan ke depan. Misalnya, apabila pada proyek tertentu terjadi efisiensi BBM yang rendah, perusahaan dapat menilai apakah hal tersebut disebabkan oleh kondisi armada atau perilaku pengemudi.

Berdasarkan analisis keseluruhan, mekanisme pengendalian biaya operasional yang diterapkan PT Gading Logistik Internasional terbukti mampu mendukung stabilitas profitabilitas. Pengendalian biaya yang ketat membuat perusahaan mampu bertahan di tengah fluktuasi harga BBM, kenaikan biaya perawatan, dan ketidakpastian pasar. Pengendalian biaya bukan hanya upaya administratif, tetapi merupakan strategi operasional yang memiliki dampak langsung pada kualitas layanan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Sari (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian Rahmawati (2022) pada perusahaan transportasi juga menunjukkan bahwa pemeliharaan armada dan pengendalian bahan bakar merupakan faktor utama yang

menentukan keuntungan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Lestari (2023) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas dibanding pengendalian biaya. Penelitian ini justru menemukan bahwa dalam konteks logistic yang sarat biaya variabel besar pengendalian biaya memiliki pengaruh lebih kuat dibanding peningkatan pendapatan. Perbedaan tersebut menegaskan adanya gap research, bahwa pada sektor logistik, biaya operasional yang tinggi dan tidak stabil membuat pengendalian biaya menjadi faktor yang lebih kritis dibanding sektor lain. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa pengendalian biaya harus menjadi strategi utama bagi perusahaan logistik untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas PT Gading Logistik Internasional sangat dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan, terutama efisiensi biaya dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan faktor-faktor yang menimbulkan pemborosan. Dalam konteks bisnis logistik, profitabilitas bukan hanya soal seberapa besar pendapatan yang diperoleh, tetapi lebih pada bagaimana perusahaan dapat menjaga agar biaya operasional tetap terkendali. Hasil wawancara menunjukkan bahwa biaya bahan bakar, perawatan armada, dan biaya tenaga kerja merupakan komponen biaya paling dominan yang mempengaruhi laba. Ketika terjadi kenaikan mendadak pada salah satu komponen biaya tersebut sementara harga layanan tidak dapat langsung dinaikkan profitabilitas perusahaan langsung terdampak. Hal ini menegaskan bahwa stabilitas profit sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan biaya. Selain itu, efisiensi operasional terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Informan menjelaskan bahwa berbagai inefisiensi seperti waktu tunggu armada, rute yang tidak efektif, keterlambatan pengiriman, atau pemborosan bahan bakar dapat menyebabkan penurunan margin laba. Efisiensi yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pengurangan biaya operasional dan peningkatan profit. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga konsistensi standar operasional agar aktivitas logistik tetap berjalan efektif dan tidak menimbulkan pemborosan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional bukan hanya aktivitas administratif, tetapi merupakan strategi utama dalam bisnis logistik untuk menjaga keberlanjutan profit perusahaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian biaya memiliki pengaruh lebih kuat terhadap profitabilitas dibanding peningkatan pendapatan, mengingat tingginya volatilitas biaya dalam industri logistik. Dengan demikian, untuk memperkuat profitabilitas secara berkelanjutan, PT Gading Logistik Internasional perlu terus memperkuat pengendalian biaya operasional, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat sistem monitoring dan evaluasi internal.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi PT Gading Logistik Internasional, terutama terkait peran strategis pengendalian biaya operasional dalam memperkuat profitabilitas. Temuan menunjukkan bahwa biaya operasional yang besar dan fluktuatif seperti bahan bakar, perawatan armada, serta biaya tenaga kerja harus dikelola melalui sistem pengendalian yang lebih ketat, terukur, dan berbasis data. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu meningkatkan akurasi perencanaan biaya, penggunaan teknologi monitoring armada, serta evaluasi rutin agar kebocoran biaya dapat ditekan secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional harus diposisikan sebagai strategi inti, bukan sekadar aktivitas pendukung. Dari sisi manajerial, manajemen perlu memperkuat koordinasi antar divisi, menetapkan standar operasional yang konsisten, serta memperluas

pelatihan bagi karyawan agar mekanisme pengendalian biaya dapat berjalan optimal. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pada industri logistik, pengendalian biaya memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap profitabilitas dibanding peningkatan pendapatan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Temuan ini juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai digitalisasi pengendalian biaya serta pengaruh teknologi dalam meningkatkan profit di sektor logistik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan kepada PT Gading Logistik Internasional untuk meningkatkan profitabilitas melalui penguatan pengendalian biaya operasional. Perusahaan perlu memperkuat sistem perencanaan biaya dengan menggunakan data historis yang lebih detail serta proyeksi biaya yang didukung teknologi analisis. Pengendalian penggunaan bahan bakar dapat ditingkatkan melalui pemasangan GPS tracker berbasis telematika agar konsumsi BBM dan rute perjalanan dapat dimonitor secara real-time. Perawatan armada juga perlu dijadwalkan lebih ketat untuk mencegah biaya perbaikan besar yang timbul akibat kerusakan mendadak. Selain itu, perusahaan perlu memperluas penggunaan digitalisasi pada pencatatan biaya operasional untuk meminimalkan human error dan mempercepat proses verifikasi pengeluaran. Dari sisi sumber daya manusia, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pelatihan mengenai efisiensi kerja, kepatuhan SOP, dan penggunaan teknologi pendukung operasional. Manajemen juga perlu meningkatkan koordinasi antar divisi terutama marketing, finance, dan operasional agar pengambilan keputusan terkait biaya dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Terakhir, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi bulanan secara konsisten dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pembaharuan kebijakan pengendalian biaya agar profitabilitas dapat terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Studi kelayakan bisnis*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Ady Inrawan, S. E. (2024). *Buku ajar manajemen keuangan*. Sleman: Zahir Publishing.
- Alamsyah, A., Sulaeman, S., & Noor, I. (2024). Analisis pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada PT. Anugrah Maju Bersama Cemerlang Gambir DKI Jakarta. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 444-454.
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Muliyani, A., ... & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*. Bandung: Widina.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-143.
- Lara, R. (2021). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016-2020. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2), 159-171.
- Nurfadillah, M. (2023). *Profitabilitas perbankan: Permodalan, risiko dan kebijakan suku bunga*. Bandung: Widina.
- Pangaribuan, B. K., Tirayoh, V. Z., & Mintalangi, S. S. (2024). Analisis varians biaya dalam mengukur efektivitas pengendalian biaya operasional pada Usaha Fellow Coffee Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 316-326.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Zahir Publishing.
- Sari, W. (2021). *Kinerja keuangan*. Medan: Publis Penerbit UNPRI Press.

- Sasongko, T., Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2022). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba perusahaan. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 213-218.
- Siregar, A. D., Syaodih, E., & Widjaja, Y. R. (2025). Strategi pengendalian biaya operasional Klinik Pratama Pitaloka di Kota Depok. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 485-496.